



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

MANGGA MALAM KOMODITAS UNGGULAN GUNUNG KIDUL

Agustus 2000

Agdex : 299/40

PENDAHULUAN

Identifikasi dan Karakterisasi Mangga Malam

Kultivar Mangga Malam atau Semar, merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Gunungkidul. Memiliki berbagai kelebihan antara lain : mampu tumbuh dan berbuah di lahan marginal, daging buah tebal, warna daging buah kuning menarik, rasa segar manis ada sedikit masam dan tidak berserat.

Pemasaran untuk daerah penghasil utama tidak ada masalah sebab pedagang sudah berdatangan langsung pada saat musim panen.

Setelah dipanen dikumpulkan dikemas dan sekaligus berfungsi sebagai pemeraman, diangkut dengan truk oleh pedagang di kota tujuan, umumnya melalui Solo dan Klaten.

Semula ditanam sebagai tanaman penghijauan di wilayah Gunungkidul bagian Utara yang dikenal dengan zona Batur Agung, dikembangkan oleh Dinas Kehutanan Propinsi D.I. Yogyakarta pada Tahun 1971, kemudian dikembangkan dan dibina oleh Dinas Pertanian. Dengan berkembangnya varietas baru (Arumanis, Manalagi dan lain-lain) mangga Malam hampir ditinggalkan, tetapi karena mangga Malam memiliki kelebihan didalam pertumbuhan pada kondisi marginal, maka mangga Malam lebih menjanjikan karena teruji puluhan tahun. Produksi mangga di Kabupaten Gunungkidul merupakan produksi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata 98.681,5 Kwt/tahun. (BPS 1994)

Hasil analisis agroekosistem wilayah dengan menggunakan *land rent* tanaman Mangga di zone Utara (Zone Batur Agung) menunjukkan Zone Iax sebagai Agroforestry komoditas mangga (Anonim 1994).

Luas wilayah yang mempunyai kesesuaian lahan (S2) untuk tanaman mangga meliputi 5.125 Ha. Lahan ini memiliki kendala keterbatasan ketersediaan air, media perakaran dan lingkungan fisik. Kemarau yang tegas antara 5-6 bulan justru mendukung pembungaan mangga.

Salah satu sentra Mangga Malam berada di Desa Watugajah, kecamatan Gedangsari, menurut catatan Kepala Desa Watugajah setiap tahun dapat memasarkan lebih dari 200 truk buah mangga, atau mencapai nilai 2 milyar rupiah, suatu penghasilan yang sangat berarti bagi petani.

TEKNOLOGI BUDIDAYA

A. Budidaya Di Tingkat Petani (*Existing Farmer*)

Tanaman mangga malam umumnya ditanam dengan biji (*seedling*), ditanam di atas perbukitan dan tegalan, didalam perkembangan-nya ditanam di lahan pekarangan. Tanaman umumnya sudah tua dengan produksi relatif rendah dan tidak seragam. Pemeliharaan yang meliputi pemupukan, penyiraman, pemberian mulsa, pemangkasan baik bentuk dan produksi belum banyak dilakukan petani. Penyiangan dilakukan pada saat mengolah tanah tanaman sela / tumpang sari diantara tanaman mangga, demikian juga untuk pemupukan. Sehingga secara khusus perbaikan budidaya belum dilakukan untuk tanaman mangga, demikian halnya peremajaan belum banyak dilakukan

Pengaturan jarak tanam tergantung dari kondisi lahan, karena ditanam tidak secara monokultur dan tercampur dengan tanaman lain maupun usaha tani yang lain. Di Watugajah umumnya mangga merupakan komoditas utama di pekarangan dan tegal perbukitan teknologi budidaya perlu diperbaiki.

B. Usaha perbaikan teknologi

Perlu adanya inventarisasi mangga Malam yang asli yang memiliki kualitas buah sesuai kriteria. Untuk desa Watugajah telah didapatkan pohon induk yang diketahui memiliki keaslian mangga Malam dan dikenal dengan mangga Malam Lumut. Pohon asli ini yang harus dipertahankan untuk dijadikan sumber untuk pengembangan terutama melalui cara vegetatif.

Usaha pengaturan jarak tanam, hal ini sangat penting karena untuk mengurangi saling adanya penutupan/penaungan tanaman yang satu terhadap yang lain (*shading*), yang akan menyebabkan pengurangan hasil. Hal yang kedua tata letak tanaman perlu diatur sesuai *contour*, sehingga untuk tanah yang miring di lereng perbukitan perlu diarahkan sesuai *contour* (nyabuk gunung) untuk mengurangi erosi

Pemupukan untuk memperbaiki struktur dan menambah unsur hara sangat penting. Hasil pengkajian tahun 1998/1999 menunjukkan bahwa dengan maintenance build -up terhadap unsur hara dan prinsip pemupukan berimbang menunjukkan hasil yang positif. Dosis yang dianjurkan pada umur tanaman kurang 5 tahun adalah 10 kg pupuk kandang dan urea 0,75 kg, SP-36 1 kg dan KCl 1 kg per pohon, umur 5 - 10 tahun pupuk kandang 15 kg, urea 1,5 kg, SP 36 1,5 kg dan KCl 1,5 kg sedangkan lebih 15 tahun dengan pupuk kandang 20 kg, Urea 2 kg, SP 36 2 kg dan KCl 2 kg setiap pohon.

Perangsangan pembungaan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

1. Penyemprotan dengan zat perangsang bunga antara lain Coltar.
2. Pemangkasan cabang tidak produktif, yaitu mengurangi tunas siwilan, cabang mati, dan tunas air/maling.
3. Pelukaan dengan cara melalui batang pokok, atau pengikatan batang dengan kawat.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pelukaan dapat merangsang pembungaan mencapai 100 % atau semua pohon yang diamati mampu berbunga, dengan jumlah bunga mencapai rata-rata 15 tandan per pohon, sedangkan perlakuan dengan pemangkasan dapat mencapai 90,63 % dengan jumlah bunga 9 tandan per pohon. Pada tanaman tanpa perlakuan hanya mampu berbunga 50 % dengan jumlah bunga 7 tandan per pohon.

Kondisi berbunga tanaman mangga seperti tanaman tahunan yang lain mempunyai sifat alternan, artinya ada tahun berbuah lebat dan tahun yang tidak berbuah lebat dan kadang tidak berbuah

Sedangkan untuk peremajaan dapat dilakukan dengan perbanyak dengan cara vegetatif, karena akan mampu berbuah sesuai dengan induknya. Untuk daerah marginal perbanyak cara vegetatif yang sesuai adalah yang mempunyai akar tunggang yaitu dengan cara okulasi penyambungan atau penyusuan. Uji coba penyambungan dan penyusuan di Watugajah telah dilakukan dan memberi harapan yang baik untuk dikembangkan.

Untuk peremajaan melalui pertumbuhan tunas setelah dilakukan pemotongan dapat dilakukan dengan cara pemangkasan total. Hasil pengkajian di zona utara pertumbuhan tunas mudah terjadi pada ketinggian pangkasan 150,5 cm untuk tanaman mangga Malam tua, Manalagi 128 cm dan Arumanis 117,5 cm dari permukaan tanah. Tunas yang tumbuh dapat meremajakan tanaman dan dapat dibentuk dengan cara pemangkasan. Selain itu juga dapat dilakukan penyambungan, okulasi maupun penyusuan dengan tanaman atas yang dikehendaki.

Sumber :

Anonimus, 1999. Laporan Kegiatan Pengkajian buah - buahan di Propinsi D.I. Yogyakarta IPPTP Yogyakarta. 1999/2000.